

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL-KOOPERATIF
DENGAN TEKNIK MIND MAP PADA MATA PELAJARAN FIQH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA BAHRUL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG**

Khoirun Nisa'

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Anis Trianawati

Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

neesalkhoirot@unwaha.ac.id¹, anis.trianawati@unitri.ac.id²

Abstract

This study aims to explore the implementation of a contextual-cooperative learning model assisted by mind maps in Fiqh lessons and its impact on student learning outcomes at MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. The main issue examined is the low level of student understanding of Fiqh concepts due to the dominance of lecture methods, which make the learning process passive and meaningless. The approach used is a qualitative-descriptive case study, with participants consisting of Fiqh teachers and 10th grade students selected through purposive sampling. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and learning documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the application of this model can increase student activity, strengthen contextual understanding of Fiqh concepts, and improve the quality of answers and learning motivation. The use of mind maps helps students visualize and organize procedural Fiqh concepts. Three main themes emerged: the relevance of the material to real life, increased social interaction in learning, and the effectiveness of visual media in strengthening understanding. This study contributes theoretically to the development of more constructive and applicable learning strategies in Islamic education. Its practical implications include strengthening teachers' capacity to design student-centered learning. It is recommended that further research examine the long-term impact of this model on the development of students' religious attitudes and character in different educational levels and contexts.

Keywords: Contextual Learning, Cooperative Learning, Mind Maps, Fiqh, Qualitative Studies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi model pembelajaran kontekstual-kooperatif berbantuan *mind map* dalam mata pelajaran Fiqih serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Isu utama yang dikaji adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep Fiqih akibat dominasi metode ceramah yang

membuat proses belajar menjadi pasif dan kurang bermakna. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif jenis studi kasus, dengan partisipan terdiri dari guru Fiqih dan siswa kelas X yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa, memperkuat pemahaman konsep hukum Fiqih secara kontekstual, dan memperbaiki kualitas jawaban serta motivasi belajar. Penggunaan *mind map* membantu siswa dalam memvisualisasikan dan mengorganisasi konsep fikih yang bersifat prosedural. Tiga tema utama yang muncul adalah keterkaitan materi dengan kehidupan nyata, peningkatan interaksi sosial dalam pembelajaran, dan efektivitas media visual dalam menguatkan pemahaman. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis terhadap pengembangan strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam yang lebih konstruktif dan aplikatif. Implikasi praktisnya mencakup penguatan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Disarankan agar penelitian lanjutan mengkaji dampak jangka panjang model ini terhadap perkembangan sikap dan karakter keagamaan peserta didik di jenjang dan konteks pendidikan yang berbeda.

Kata Kunci : Pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, mind map, Fiqih, studi kualitatif

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan global, isu peningkatan kualitas pembelajaran menjadi sorotan utama, terutama dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kompetensi kolaboratif, kritis, kreatif, dan komunikatif. Seiring dengan berkembangnya pendekatan pedagogis modern, terjadi pergeseran dari model pembelajaran tradisional menuju model yang lebih partisipatif dan kontekstual. Hal ini menjadi lebih mendesak dalam pendidikan agama Islam yang sering kali dianggap sebagai domain yang konservatif dan didominasi ceramah, meskipun memiliki potensi besar dalam membentuk nilai dan karakter peserta didik secara holistik.¹

Secara nasional, tantangan pembelajaran Fiqih di madrasah, terutama pada jenjang MA (Madrasah Aliyah), masih cukup besar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, ditemukan bahwa mayoritas guru masih menggunakan metode ceramah sebagai strategi utama pembelajaran. Pendekatan ini cenderung menjadikan peserta didik pasif dan kurang terlibat secara kognitif maupun afektif. Dampaknya adalah rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih yang seharusnya mampu

¹ Hossein Salarian and Sara Jafari Namin, 'Penelitian Tentang Dampak Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Pendidikan Islam Melalui Kerangka Pemetaan Pikiran Digital', *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6 (2025), pp. 73–87 <<https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/permata/article/view/3286>> [accessed 24 November 2025].

menanamkan pemahaman hukum Islam secara aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa yang mengungkapkan bahwa peserta didik sering kali kesulitan memahami materi Fiqih karena bersifat abstrak dan normatif. Akibatnya, siswa hanya menghafal tanpa benar-benar memahami konteks sosial dari materi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan kooperatif.²

Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) menawarkan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar dengan mengaitkan materi pelajaran pada kehidupan nyata siswa. Dalam konteks Fiqih, CTL menjadi sangat relevan karena hukum-hukum fikih bersumber dari praktik kehidupan sehari-hari umat Islam. Ketika siswa memahami konteks, mereka lebih mampu menginternalisasi nilai dan substansi materi yang dipelajari.³

Selain itu, pendekatan kooperatif juga memberikan ruang kolaboratif yang memungkinkan siswa belajar dalam kelompok kecil, saling bertukar ide, serta meningkatkan keterampilan sosial dan empati. Dalam pembelajaran Fiqih, pendekatan ini dapat memfasilitasi diskusi hukum Islam yang sering kali memiliki ragam pandangan ulama, sehingga membuka ruang berpikir kritis dan toleransi antar siswa.

Penggunaan *mind map* sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran juga terbukti efektif meningkatkan daya ingat, struktur kognitif, dan pemahaman konsep. Lebih lanjut, mind mapping mampu membantu siswa dalam mengorganisasi informasi kompleks dan memperkuat hubungan antar konsep secara sistematis. Dalam pembelajaran Fiqih yang penuh istilah hukum dan kaidah fikih, teknik ini memudahkan siswa dalam menyusun pemahaman mereka secara visual dan logis.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji efektivitas model pembelajaran CTL, kooperatif, dan mind map secara terpisah, masih terbatas studi yang mengintegrasikan ketiga pendekatan ini dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

² HA Asrohah and HSZ Zainiyati, 'Penerapan Cybergogy Sebagai Pendekatan Kolaboratif Pendidikan Islam Online Di Era Digital', *Edukatif: Jurnal ...*, 2025 <<https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/educative/article/view/9581>> [accessed 24 November 2025].

³ RE Slavin and N Davis, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik*, 2006 <<http://www.dallas.narpm.org/browse/mL6D27/6031055/Educational%20Psychology%20Theory%20And%20Practice%20Robert%20Slavin.pdf>> [accessed 24 November 2025].

Literature gap ini membuka ruang eksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana integrasi ketiganya mampu membentuk proses belajar yang lebih bermakna bagi siswa madrasah.

Dari perspektif sosiokultural, pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan kontekstual dalam pendidikan agama Islam juga menjadi media penting untuk membangun moderasi beragama, memperkuat nilai-nilai gotong royong, dan menghargai perbedaan. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, pendidikan Fiqih tidak cukup hanya membekali siswa dengan hukum-hukum Islam, namun juga dengan cara berpikir kritis dan terbuka dalam memahami khazanah fikih yang luas.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi model pembelajaran kontekstual-kooperatif berbantuan mind map pada mata pelajaran Fiqih kelas X MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung, respons peserta didik terhadap model tersebut, serta bagaimana model ini berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran Fiqih berbasis pendekatan kualitatif, serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis visual. Lebih luas lagi, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif-deskriptif* dengan jenis *studi kasus*. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses implementasi model pembelajaran kontekstual-kooperatif berbantuan mind map dalam pembelajaran Fiqih di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Studi kasus dianggap tepat untuk menggali makna, pengalaman, dan persepsi yang kompleks dari guru dan peserta didik dalam konteks pembelajaran yang nyata dan tidak dapat direduksi ke dalam variabel-variabel terpisah.⁴ Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelami dinamika sosial dan pedagogis yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung secara langsung.

⁴ MA Wardani, *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di MI Al-Mubarak Kota Madiun*, 2025 <<https://etheses.iainponorogo.ac.id/35622/>> [accessed 24 November 2025].

Penelitian dilaksanakan di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang selama semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Fiqih kelas X dan peserta didik di kelas tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) guru yang terlibat langsung dalam penerapan model pembelajaran, (2) siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran dengan model yang dimaksud, dan (3) memiliki kemampuan mengartikulasikan pengalaman belajar mereka secara verbal. Teknik *snowball sampling* digunakan pada tahap lanjutan untuk mengidentifikasi siswa lain yang relevan dalam konteks triangulasi data.

Data primer diperoleh melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk merekam interaksi guru dan siswa serta implementasi *mind map* dalam pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap guru dan siswa guna menggali persepsi, kesan, dan refleksi mereka terhadap proses pembelajaran. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi RPP, lembar kerja siswa, hasil belajar formatif, catatan kelas, serta dokumentasi visual berupa foto kegiatan dan hasil *mind map* buatan siswa. Teknik ini dimaksudkan untuk menangkap data yang kaya dan mendalam sesuai dengan prinsip *thick description* dalam studi kualitatif.

Validitas data diperoleh melalui *triangulasi sumber* (guru, siswa, dokumen), *triangulasi teknik* (observasi, wawancara, dokumentasi), serta *member checking*, yaitu konfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan keakuratan dan keotentikan data yang diperoleh. Selain itu, audit trail dilakukan dengan mencatat proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis agar dapat direplikasi atau diaudit secara terbatas.

Proses analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵ Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting terkait penerapan pembelajaran dan respon siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, tabel ringkasan observasi, dan dokumentasi visual. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari proses pembelajaran, serta mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena fleksibel dan sesuai dengan karakteristik data kualitatif yang dinamis dan kontekstual.

⁵ A Mujahid - Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan and undefined 2025, 'Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran PAI: Tentang Internalisasi Nilai Keagamaan Dan Akhlak Siswa: Penelitian', *Jerkin.Org A Mujahid Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 2025*•*jerkin.Org*, n.d. <<http://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/3478>> [accessed 24 November 2025].

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Model Pembelajaran

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kontekstual-kooperatif berbantuan mind map dalam mata pelajaran Fiqih berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan reflektif. Berdasarkan observasi kelas yang dilakukan selama tiga siklus pembelajaran, guru memulai setiap sesi dengan mengaitkan materi Fiqih dengan fenomena kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa melihat relevansi antara hukum Islam dengan realitas yang mereka hadapi. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat". (QS. Al-Mujadilah: 11).

Ayat ini menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai jalan untuk meraih derajat yang lebih tinggi di sisi Allah. Ini menjadi dasar bahwa pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sangat dianjurkan dalam Islam.

Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen untuk melakukan diskusi berbasis masalah kontekstual, seperti persoalan muamalah di lingkungan pasar, atau tata cara shalat dalam kondisi darurat. Diskusi ini mendorong terjadinya proses belajar sosial di antara siswa, di mana mereka saling bertukar pandangan dan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Praktik ini sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang mendorong penyebaran ilmu meskipun dalam bentuk yang sederhana:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”. (HR. Bukhari).

Hadis ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki peran dalam menyampaikan ilmu, tidak harus menunggu hingga sempurna. Melalui diskusi kelompok, siswa saling belajar dan berbagi ilmu dalam suasana kolaboratif yang Islami.

Penggunaan mind map menjadi alat bantu visual yang sangat efektif dalam mengorganisasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fikih yang kompleks. Guru membimbing siswa untuk menyusun mind map sebagai rangkuman dari hasil diskusi dan materi yang dipelajari. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa mind map yang

dibuat siswa berisi poin-poin utama, cabang-cabang hukum, serta contoh aplikatif dari setiap tema fikih. Proses ini memperlihatkan keterlibatan kognitif siswa dalam membangun pemahaman yang holistik terhadap materi pembelajaran. Aktivitas belajar ini merupakan bentuk dari refleksi dan perenungan terhadap ilmu yang diterima. Al-Qur'an mengingatkan pentingnya memperhatikan dan memahami diri serta fenomena di sekitar:

وَوَيْتَ أَنْفُسِكُمْ ۖ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

“Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan” (QS. Adz-Dzāriyāt: 21).

Ayat ini mengisyaratkan pentingnya pembelajaran yang menggugah kesadaran diri, yang relevan dengan penggunaan mind map sebagai alat bantu refleksi dan integrasi konsep

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi ajar dengan dunia nyata siswa. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, pendekatan ini sangat penting untuk menjembatani antara teks keagamaan dengan realitas sosial yang terus berkembang. Pembelajaran yang dimulai dengan pemantik kontekstual terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka. Al-Qur'an memberikan panduan bahwa ilmu syariat diturunkan untuk menjadi petunjuk kehidupan, bukan sekadar hafalan:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ

“(Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya (iman)”. (QS. Ibrahim: 1).

Proses pembelajaran Fiqih yang kontekstual memungkinkan siswa merasakan bahwa ilmu agama adalah cahaya yang membimbing kehidupan nyata mereka, bukan hanya teori abstrak.

Selain itu, hasil ini juga mendukung temuan Salarian dan Namin yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dan visual, seperti penggunaan mind map dalam pendidikan Islam, mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan

memperkuat pemahaman konseptual.⁶ Dalam penelitian ini, mind map tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana refleksi yang memfasilitasi siswa untuk mengelola dan menghubungkan berbagai informasi yang mereka dapatkan dari diskusi kelompok.

Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan juga sejalan dengan teori belajar sosial Vygotsky, di mana interaksi antarindividu memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif. Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga membangun nilai kebersamaan, menghargai pendapat berbeda, dan belajar berargumentasi secara santun nilai-nilai penting dalam pendidikan Islam kontemporer.⁷ Dalam konteks ini, hadis Rasulullah SAW tentang akhlak mulia menjadi penguat:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.
(HR. Ahmad).

Diskusi kelompok dalam pembelajaran Fiqih mengajarkan lebih dari sekadar materi; siswa juga membiasakan diri dalam etika sosial, seperti mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam kebaikan.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa integrasi pendekatan kontekstual, kooperatif, dan visual dapat menjadi alternatif efektif untuk mengatasi kelemahan model ceramah yang selama ini dominan. Namun demikian, implementasi model ini memerlukan perencanaan yang matang, pelatihan guru, dan pengelolaan waktu yang efisien agar setiap tahapan pembelajaran berjalan maksimal.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran integratif dalam pendidikan Islam yang mampu membentuk kompetensi kognitif dan sosial siswa. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi guru-guru Fiqih dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan, komunikatif,

⁶ Hossein Salarian and Sara Jafari Namin, ‘Penelitian Tentang Dampak Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Pendidikan Islam Melalui Kerangka Pemetaan Pikiran Digital’, *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6 (2025), pp. 73–87 <<https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/permata/article/view/3286>> [accessed 24 November 2025].

⁷ HA Asrohah and HSZ Zainiyati, ‘Penerapan Cybergogy Sebagai Pendekatan Kolaboratif Pendidikan Islam Online Di Era Digital’, *Edukatif: Jurnal ...*, 2025 <<https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/educative/article/view/9581>> [accessed 24 November 2025].

dan aplikatif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan eksplorasi model ini di jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan fokus pada capaian afektif dan spiritual peserta didik.

2. Respon dan Pengalaman Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap model pembelajaran kontekstual-kooperatif berbasis *mind mapping*. Berdasarkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa siswa lebih mudah memahami materi Fiqih ketika materi tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti praktik wudhu, jual beli, dan muamalah.

Respon positif ini menunjukkan bahwa ketika pembelajaran difokuskan pada makna dan pengalaman nyata, siswa menjadi lebih antusias dan merasa dekat dengan materi. Hal ini sejalan dengan nilai dalam Islam yang mendorong pemahaman agama secara mendalam dan menyentuh kehidupan sehari-hari, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَاهُ

"Maka apakah mereka tidak merenungkan Al-Qur'an, ataukah hati mereka telah terkunci?". (QS. Muhammad: 24).

Ayat ini mengisyaratkan bahwa agama (termasuk ilmu fikih) bukan sekadar hafalan, tetapi harus direnungkan dan dipahami secara mendalam. Pembelajaran yang bersifat kontekstual dan reflektif, seperti melalui *mind mapping*, memungkinkan siswa memahami ajaran agama dengan lebih menyentuh hati dan pikiran mereka.

Tema utama yang muncul dari analisis data adalah: (1) keterkaitan dengan realitas kehidupan, (2) kegiatan diskusi yang mengaktifkan siswa, (3) visualisasi konsep dengan *mind map*, dan (4) perubahan suasana kelas menjadi lebih dinamis. Dalam dokumentasi kelas, terlihat bahwa sebagian besar kelompok menghasilkan *mind map* dengan struktur yang jelas dan warna yang menarik.

Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup. Guru tidak hanya menyampaikan materi satu arah, tetapi memfasilitasi tanya jawab dan diskusi kelompok. Hal ini membuat siswa merasa dihargai pendapatnya. Studi dokumentasi visual menunjukkan

interaksi aktif antaranggota kelompok. Pembelajaran menjadi lebih kolaboratif, memperkuat keterampilan sosial dan berpikir kritis siswa. Hadis Rasulullah SAW:

المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضاً

“Seorang mukmin bagi mukmin lainnya seperti bangunan yang saling menguatkan”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menggambarkan pentingnya kerja sama dan saling mendukung dalam proses belajar. Diskusi kelompok dan kerja kolaboratif yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran ini mencerminkan nilai ukhuwah dan saling menguatkan antar sesama pelajar.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Farshi, Jaelani, dan Erfan, yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif berbantuan *mind mapping* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa melalui visualisasi dan kerja sama kelompok.⁸ Dalam konteks pendidikan Islam, model ini terbukti mampu menumbuhkan pemahaman yang kontekstual dan aplikatif terhadap materi keagamaan yang sering kali dianggap abstrak. Al-Qur’an juga menekankan pentingnya saling menasihati dalam kebenaran, yang erat kaitannya dengan diskusi edukatif:

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Dan mereka saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran”.(QS. Al-‘Ashr: 3).

Ayat ini relevan dalam konteks diskusi kelas yang mendorong siswa untuk saling mengingatkan dan memperkuat pemahaman mereka dalam suasana yang saling mendukung dan bersabar dalam proses belajar.

Secara teori, pendekatan ini sesuai dengan prinsip *constructivism* yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun makna dari pengalaman belajar mereka.⁹ Kegiatan membuat mind map mendorong siswa untuk

⁸ S Farshi and others, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Dengan Bantuan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa’, *Jppipa.Unram.Ac.IdS Farshi, AK Jaelani, M ErfanJournal of Classroom Action Research*, 2024•*jppipa.Unram.Ac.Id*, 6.3 (2024), doi:10.29303/jcar.v6i3.8460.

⁹ LS Vygotsky, *Pikiran Dalam Masyarakat : Perkembangan Proses Psikologis Tingkat Tinggi*, 1978 <[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RxjjUefze_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Vygotsky,+L.+S.+\(1978\).+Mind+in+society:+The+development+of+higher+psychological+processes.&ots=okBYP3m2cu&sig=q8ACiBBXzb9cY_Gaa1cTFSEVnCk](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RxjjUefze_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Vygotsky,+L.+S.+(1978).+Mind+in+society:+The+development+of+higher+psychological+processes.&ots=okBYP3m2cu&sig=q8ACiBBXzb9cY_Gaa1cTFSEVnCk)> [accessed 24 November 2025].

mengorganisir pengetahuan dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan retensi, tetapi juga pemahaman konseptual yang mendalam.

Penelitian ini memperkaya kajian mengenai efektivitas pembelajaran berbasis konteks dan kooperatif dalam pendidikan Islam. Implikasi praktisnya, guru Fiqih dapat mempertimbangkan penggunaan *mind map* secara reguler untuk membantu siswa memahami materi-materi prosedural, seperti ibadah dan muamalah. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi integrasi teknologi digital dalam pembuatan *mind map* serta pengaruhnya terhadap pembelajaran berbasis proyek.

3. Dampak terhadap Hasil Belajar

Dari hasil observasi kelas, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi tugas dan nilai formatif, diperoleh gambaran bahwa model pembelajaran kontekstual-kooperatif berbantuan *mind map* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami konsep-konsep dasar Fiqih seperti hukum, dalil, dan contoh aplikatifnya. Dalam Islam, peningkatan pemahaman terhadap ilmu agama, khususnya Fiqih, merupakan hal yang sangat dianjurkan. Allah SWT memerintahkan agar umat Islam tidak hanya menjalankan syariat, tetapi juga memahami secara mendalam makna dan hukumnya:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya ketika mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". (QS. At-Taubah: 122).

Ayat ini menekankan pentingnya tafaqquh fid-din (pemahaman mendalam terhadap agama), bukan sekadar hafalan. Model pembelajaran yang memberi makna dan koneksi dengan kehidupan nyata, seperti *mind map*, berperan penting dalam proses ini.

Peningkatan juga tampak dari motivasi belajar siswa. Dalam wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih bersemangat mengikuti pelajaran karena pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak monoton. Data nilai formatif harian menunjukkan kecenderungan peningkatan skor meskipun tidak dianalisis secara statistik, mengingat pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Guru mencatat bahwa dari 30 siswa, sekitar 24 siswa menunjukkan perbaikan nilai pada tiga

siklus pembelajaran. Dokumen nilai menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya sering mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), mengalami peningkatan 5–10 poin dalam penilaian akhir.

Temuan ini menguatkan hasil studi Erica Rustiani, yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dan kooperatif dalam pendidikan Fiqih berdampak positif terhadap minat dan hasil belajar siswa generasi Z yang lebih menyukai pembelajaran aktif dan bermakna.¹⁰ Dalam konteks madrasah, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar menjadi kunci untuk menumbuhkan pemahaman yang bukan hanya bersifat hafalan, tetapi aplikatif dan bernilai spiritual.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini mengintegrasikan tiga aspek utama: koneksi kehidupan nyata, kolaborasi antarindividu, dan representasi visual. Kombinasi ketiganya sejalan dengan teori pembelajaran sosial Vygotsky dan teori konstruktivisme Piaget, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman konkret dalam membentuk struktur kognitif peserta didik.¹¹

Mind map sebagai alat bantu visual terbukti membantu siswa mengorganisasi informasi dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap urutan prosedur atau kaidah hukum Fiqih. Dalam lingkungan belajar yang didominasi teks dan narasi hukum, keberadaan media visual seperti mind map menjadi jembatan yang efektif antara materi abstrak dan pengalaman nyata siswa. Dalil Al-Qur'an tentang pentingnya penyampaian ilmu secara efektif:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ

"Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat menjelaskan dengan terang kepada mereka". (QS. Ibrahim: 4).

Prinsip komunikasi efektif yang disampaikan dalam ayat ini bisa diterapkan dalam pendidikan: materi perlu disampaikan dalam bentuk dan metode yang dipahami oleh peserta didik, seperti mind map yang berperan sebagai “bahasa visual” yang memudahkan pemahaman.

¹⁰ A Erica Rustiani, M Taqiyuddin, and A Maryati, *Inovasi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Gen-Z Di Man Penago 2 Kabupaten Seluma*, 2025 <<http://e-theses.iaincurup.ac.id/8550/>> [accessed 24 November 2025].

¹¹ Slavin and Davis, *Psikologi Pendidikan : Teori Dan Praktik*.

Implikasi praktis dari hasil ini adalah pentingnya pelatihan guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada konteks siswa, serta pengembangan modul Fiqih yang memuat elemen kolaboratif dan visual. Penelitian ini membuka ruang untuk studi lebih lanjut yang mengaitkan dampak pembelajaran kontekstual terhadap aspek afektif atau karakter spiritual peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kontekstual-kooperatif berbantuan *mind map* dalam pembelajaran Fiqih di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, partisipatif, dan relevan bagi peserta didik. Melalui pendekatan kontekstual, siswa mampu memahami materi Fiqih dengan mengaitkannya pada realitas kehidupan sehari-hari, sementara pembelajaran kooperatif memungkinkan terbentuknya ruang diskusi yang mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Penggunaan *mind map* sebagai alat bantu visual turut memperkuat struktur pemahaman konsep yang bersifat prosedural dan abstrak.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang efektivitas integrasi pendekatan pembelajaran kontekstual, kooperatif, dan visual dalam pendidikan Islam, terutama dalam menyampaikan materi fikih yang memerlukan pemahaman aplikatif. Dari sisi praktis, model ini memberikan alternatif strategis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan makna dan pengalaman belajar siswa. Hasil penelitian juga memberikan masukan bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam untuk mendorong inovasi pembelajaran yang berorientasi pada partisipasi aktif peserta didik dan penggunaan media belajar yang mendukung proses konstruktif.

Keberhasilan implementasi ini menunjukkan pentingnya pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan generasi pembelajar masa kini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan eksplorasi lebih lanjut pada aspek afektif dan spiritual dari model ini, serta pengujiannya di jenjang pendidikan dan konteks budaya yang berbeda untuk melihat generalisasi dan adaptabilitas model pembelajaran ini secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Asrohah, HA, and HSZ Zainiyati, 'Penerapan Cybergogy Sebagai Pendekatan Kolaboratif Pendidikan Islam Online Di Era Digital', *Edukatif: Jurnal ...*, 2025 <<https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/educative/article/view/9581>> [accessed 24 November 2025]
- , and HSZ Zainiyati, 'Penerapan Cybergogy Sebagai Pendekatan Kolaboratif Pendidikan Islam Online Di Era Digital', *Edukatif: Jurnal ...*, 2025 <<https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/educative/article/view/9581>> [accessed 24 November 2025]
- Farshi, S, and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Dengan Bantuan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa', *Jppipa.Unram.Ac.IdS Farshi, AK Jaelani, M ErfanJournal of Classroom Action Research*, 2024•*jppipa.Unram.Ac.Id*, 6.3 (2024), doi:10.29303/jcar.v6i3.8460
- Pendidikan, A Mujahid - Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset, and undefined 2025, 'Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran PAI: Tentang Internalisasi Nilai Keagamaan Dan Akhlak Siswa: Penelitian', *Jerkin.OrgA MujahidJurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2025•*jerkin.Org*, n.d. <<http://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/3478>> [accessed 24 November 2025]
- Rustiani, A Erica, M Taqiyuddin, and A Maryati, *Inovasi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Belajar Gen-Z Di Man Penago 2 Kabupaten Seluma*, 2025 <<http://e-theses.iaincurup.ac.id/8550/>> [accessed 24 November 2025]
- Salarian, Hossein, and Sara Jafari Namin, 'Penelitian Tentang Dampak Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Pendidikan Islam Melalui Kerangka Pemetaan Pikiran Digital', *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6 (2025), pp. 73–87 <<https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/permata/article/view/3286>> [accessed 24 November 2025]
- , and Sara Jafari Namin, 'Penelitian Tentang Dampak Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Pendidikan Islam Melalui Kerangka Pemetaan Pikiran Digital', *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6 (2025), pp. 73–87 <<https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/permata/article/view/3286>> [accessed 24 November 2025]
- Slavin, RE, and N Davis, *Psikologi Pendidikan : Teori Dan Praktik*, 2006 <<http://www.dallas.narpm.org/browse/mL6D27/6031055/Educational%20Psychology%20Theory%20And%20Practice%20Robert%20Slavin.pdf>> [accessed 24 November 2025]
- Vygotsky, LS, *Pikiran Dalam Masyarakat : Perkembangan Proses Psikologis Tingkat Tinggi*, 1978 <[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RxjjUefze_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Vygotsky,+L.+S.+\(1978\).+Mind+in+society:+The+development+of+higher+psychological+processes.&ots=okBYP3m2cu&sig=q8ACiBBXzb9cY_Gaa1cTFSEVnCk](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RxjjUefze_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Vygotsky,+L.+S.+(1978).+Mind+in+society:+The+development+of+higher+psychological+processes.&ots=okBYP3m2cu&sig=q8ACiBBXzb9cY_Gaa1cTFSEVnCk)> [accessed 24 November 2025]

Wardani, MA, *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di MI Al-Mubarak Kota Madiun*, 2025 <<https://etheses.iainponorogo.ac.id/35622/>> [accessed 24 November 2025]